

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia karena sebagian besar kehidupan manusia tergantung terhadap lahan, lahan bisa menjadi ruang maupun sumberdaya untuk mencukupi kebutuhan manusia. Lahan juga bisa menjadi sumber penghidupan bagi mereka yang mencari nafkah dari pertanian. Geografi sebagai ilmu yang mempelajari tentang keruangan dan kewilayahan ikut andil dalam pemanfaatan lahan dan penataan ruang. Kedua hal tersebut memerlukan informasi baik dari kondisi fisik lahan maupun kondisi non fisik lahan. Kondisi fisik lahan berupa relief, iklim, manusia dan air, sedangkan lingkungan biotik adalah manusia, hewan dan tumbuhan.

Lahan sangat bervariasi dalam berbagai factor seperti keadaan topografi, iklim, geologi, tanah dan vegetasi yang menutupinya. (Santun R.P.S,1985) Keterangan tentang keadaan lahan tersebut bisa kita simpulkan bahwa penggunaan lahan di setiap keadaan lahan sangat mempengaruhi penggunaannya. Pemanfaatan lahan memerlukan tahapan-tahapan agar penggunaan lahan sesuai dengan kualitas lahan yang ada, dalam hal ini perlu menganalisis nilai masing-masing tipe atau jenis lahan. Lahan yang memiliki kesuburan tinggi sebaiknya di pergunakan untuk lahan pertanian maupun perkebunan dan lahan yang memiliki tingkat kesuburan rendah bisa di gunakan sebagai perumahan maupun bangunan lainnya agar nantinya tercipta keseimbangan alam yang baik.

Penggunaan lahan adalah segala macam bentuk campur tangan manusia secara tetap maupun berkala terhadap sumber daya alam dan sumberdaya buatan yang secara keseluruhan disebut “lahan” dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hidup baik berupa kebendaan atau kejiwaan atau keduanya (Vink A.P.A., 1975 dalam Dwi Astuti, 2007). Pada umumnya permasalahan tentang lahan di sebabkan karena luas lahan yang ada tidak bertambah dan kebutuhan lahan meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan terjadinya persaingan kepemilikan lahan. Semakin tinggi strata ekonomi seseorang maka akan banyak memiliki lahan dan begitu pula sebaliknya untuk yang memiliki strata ekonomi yang rendah semakin sedikit dia memiliki lahan. Keruangan adalah segala sesuatu yang memberi ruang dan ruang merupakan wadah atau tempat kita tinggal dan melakukan kegiatan ekonomi yang memiliki

kesempatan ekonomi tidak sama. Di samping itu kita perhatikan bahwa kegiatan ekonomi memiliki dampak positif maupun negatif terhadap kegiatan lainnya. Dengan kata lain ruang memiliki potensi untuk menimbulkan ketidaksepahaman antara kegiatan satu sektor dengan sektor lainnya. Hal ini merupakan salah satu yang menjadikan pedoman bagi pemerintah daerah untuk menentukan lokasi dan pemanfaatan ruang dalam menyusun program-program dan proyek-proyek pembangunan.

Pertumbuhan penduduk dan aktivitas penduduk sekarang semakin meningkat, mengakibatkan banyak perubahan lahan dari hutan menjadi perkebunan, perkebunan menjadi pemukiman, sawah menjadi perkantoran. Dilihat dari aspek ekonomi pertanian, hal ini mempengaruhi daya tahan pangan sedangkan dari aspek lingkungan hal itu merupakan ancaman daya dukung lingkungan terhadap kehidupan manusia.

Pembangunan yang semakin berkembang pada nantinya akan mengakibatkan meningkatnya kebutuhan pembangunan yang semakin mendesak lahan untuk pertanian. Karena lahan pertanian semakin menyempit di perlukan upaya pemecahan masalah yang dapat membantu agar lahan digunakan secara lebih terarah. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan langkah-langkah untuk melaksanakan rencana yang tertuang dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) tersebut secara efektif.

Kecamatan Mejayan adalah salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Madiun. Kecamatan Mejayan memiliki luas 55,22 km², untuk desa yang ada di kecamatan Mejayan adalah desa Blabakan, desa Wonorejo, desa Kebonagung, desa Sidodadi, desa Kuncen, desa Klecorejo, desa Kaliabu, kelurahan Krajan, kelurahan Pandeyan, desa Mejayan, kelurahan Bangunsari, desa Ngampel. Adapun batas-batas daerah penelitian dengan daerah sekitarnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Pilangkenceng
- Sebelah Timur : Kecamatan Saradan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Gemarang, Kecamatan Kare
- Sebelah Barat : Kecamatan Wonoasri

Salah satu perubahan penggunaan lahan kecamatan Mejayan di pengaruhi oleh perpindahan kabupaten Madiun ke Kota Caruban yang berlokasi di

kecamatan Mejayan dan perpindahan itu dilakukan pada tahun 2016. Hal ini mempengaruhi perubahan lahan yang pesat karena banyak pembangunan infrastruktur pemerintahan. Salahsatu contoh adalah kantor kabupaten Madiun yang telah selesai pembangunannya di wilayah kecamatan Mejayan. Karena perpindahan tersebut banyak investor mendirikan pabrik di sekitar kecamatan Mejayan yang mengakibatkan banyak pembangunan perumahan dan kosten untuk mendukung para pekerja.

Analisis permasalahan yang bersifat geografi tidak akan lepas dari pemanfaatan peta sebagai media informasinya. Tahap analisis yang melibatkan peta diantaranya adalah penentuan ruang, tumpang susun, manipulasi, dan penyajian informasi, maka untuk alasan kecepatan dan keefesienan, SIG dapat digunakan SIG (Sistem Informasi Geografi) merupakan sebuah teknologi infotmasi yang dapat menganalisa, menyimpan dan menampilkan baik data spasial maupun non spasial(Gua Bo, 2000 dalam Suryanto, 2004).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang mendasar adalah :

1. Bagaimana persebaran perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun Jawa Timur Tahun 2013 dan 2018 ?
2. Bagaimana presentase perubahan penggunaan lahan pada tahun 2013 dan 2018 ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun Jawa Timur Tahun 2013 dan 2018
2. Mengetahui presentase perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun Jawa Timur Tahun 2013 dan 2018
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun Jawa Timur Tahun 2013 dan 2018

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat akademik dalam penyelesaian program strata-1 (S1) Fakultas Geografi UMS
2. Salah satu sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pemerintah Kecamatan Mejayan dalam melaksanakan pembangunan sesuai dengan kemampuan lahan yang ada.
3. Dapat menjadi literature untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang menyangkut perubahan lahan.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

Tanah merupakan salah satu bagian dari sumberdaya lahan yang mempunyai pengaruh langsung dan terus menerus bagi penggunaannya. Permasalahan dalam penggunaan lahan umum sifatnya di seluruh dunia, baik di Negara maju maupun di Negara yang sedang berkembang. Hal ini terutama akan menonjol bersama dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk dan proses industrialisasi. Meningkatnya kebutuhan dan persaingan dalam penggunaan lahan, baik untuk keperluan produksi maupun untuk keperluan lainnya memerlukan pemikiran yang seksama dalam mengambil keputusan pemanfaatan yang paling menguntungkan dari sumber daya lahan yang terbatas (Santun.R.P. Sitarus,1998)

Hadi Sabari Yunus, 2000 menyatakan bahwa masalah yang berkaitan dengan lahan tidak hanya menyangkut perbandingan antara jumlah penduduk yang terus bertambah dan luas lahan yang tersedia, tetap juga menyangkut persaingan yang semakin lama makin intensif dalam pendapatan lokal. Persaingan terjadi untuk memperebutkan lokasi-lokasi di seputar pusat kegiatan atau paling dekat dengan pusat-pusat kegiatan dimana fasilitas-fasilitas kota tersedia. Proses pergeseran fungsi-fungsi perkotaan menuju pinggiran kota disebut *urban Sprawl* atau perluasan area perkotaan. Secara garis besar ada tiga macam proses perluasan area perkotaan yaitu :

1. Perembetan konsentrasi (*Concentric developmen/Low density continous development*) perembetan berjalan perlahan-lahan terbatas pada semua bagian-bagian luar kenampakan kota dan merupakan jenis perembetan areal perkotaan yang paling lambat. Pada proses semacam ini peranan transportasi tidak begitu besar.
2. Perembetan memanjang (*Robbon developmen atau Linear Developmen*). Tipe ini menunjukkan ketidak merataan perembetan areal perkotaan di semua bagian sisi luar dari pada daerah kota utama. Perembetan paling cepat terlihat di sepanjang jalur transportasi yang ada, khususnya yang bersifat menjari (*radial*) dari pusat kota. Daerah sepanjang rute transportasi utama merupakan tekanan paling berat dari perkembangan.
3. Perembetan meloncat (*Leap frog development atau checkerboard development*). Tipe ini oleh kebanyakan pakar lingkungan dianggap paling merugikan, tidak efisien dalam arti ekonomi, tidak memiliki nilai estetika dan tidak menarik. Perkembangan lahan perkotaan terjadi berpecah secara *sporadic* dan tumbuh di tengah-tengah lahan pertanian. Keadaan ini sangat menyulitkan pemerintah kota untuk membangun prasarana-prasarana fasilitas kebutuhan hidup sehari-hari. Pembiayaan untuk pembangunan jaringan-jaringan sangat tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang diberi fasilitas.

Penggunaan lahan merupakan sebuah hasil interaksi antara aktivitas manusia terhadap bidang lahan, aktifitas tersebut baik langsung maupun tidak langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup

manusai(Dulbahri, 1986). Penggunaan lahan memiliki sifat yang dinamika terkait aktifitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Malingreau(1979) penggunaan lahan adalah semua kegiatan campur tangan manusia yang dilakukan secara menetap maupun berpindah terhadap sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dimaksud seperti kebutuhan material, spiritual,maupun keduanya.Menurut Ritohardoyo (2009) Penggunaan lahan dapat di definisikan ke dalam beberapa pengertian, yaitu :

- Penggunaan lahan merupakan suatu bentuk usaha atau kegiatan untuk pemanfaatan lahan
- Penggunaan lahan merupakan usaha manusia untuk memanfaatkan lingkungan alam, guna memenuhi kebutuhan tertentu dalam kehidupan dan keberhasilannya
- Penggunaan lahan merupakan interaksi dengan lingkungannya, lingkungan dalam hal ini adalah lahan, sikap dan tanggapan kebijakan manusia terhadap lahan akan menentukan aktifitasnya yang akan meninggalkan bekas di atas lahan sebagai bentuk penggunaan lahan

Penggunaan lahan di Indonesia secara umum di bagi menjadi dua penggunaan lahan terbangun dan tidak terbangun. Salaha satu contoh penggunaan lahan terbangun adalah pemukiman, perindustrian, jalan, dan kantor pemerintahan sedangkan lahan tidak terbangun seperti sawah, hutan, perkebunan, sungai, rawa, dan danau.

Perubahan penggunaan lahan merupakan suatu perubahan yang akan selalu membawa dampak terhadap tatanan hidup masyarakat yang ada baik langsung maupun tidak langsung, baik positif maupun negatif contoh terjadi invasi dan suksesi penggunaan lahanindustri ke daerah pemukiman jelas akan membawa dampak negatif antara lain polusi udara, polusi air, kebisingan dan lain-lain. Keadaan yang demikian juga menimbulkan invasi. Terdesaknya penggunaan lahan pertanian oleh penggunaana lahan non-pertanian. Pada suatu saat akan terjadi perubahan pada bentuk penggunaan lahan pertanian yang disebut suksesi (Hadi sabari Yunus dkk. 1980)

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Shinta Harmulyanti (2004), judul penelitiannya Analisis Perubahan Bentuk Penggunaan Lahan Di Kota Sajen Sejak Ditetapkan Menjadi Ibukota Kab. Pekalongan Tahun 1996-2002. Metode penelitian yang di gunakan adalah analisis data sekunder dan analisis peta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola perubahan penggunaan lahan setelah ditetapkannya kota Kajen menjadi ibukota Pekalongan pada tahun 2001, dan untuk mengetahui arah penyimpangan perubahan penggunaan lahan pada tahun 1996-2002 terhadap rencana bentuk penggunaan lahan yang terdapat pada RDTRK. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui bahwa sepanjang tahun 1996-2002 telah terjadiperubahan penggunaan lahan di kota Kajen yang mengakibatkan terjadinya perubahan pola dan distribusi penggunaan lahan.

Atok Maulana Bachtiar(2007), judul penelitiannya Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun 1998-2003. Metode penelitian yang di gunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan di kecamatan Karanganyar, mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan, mengetahui penyimpangan perubahan penggunaan lahan terhadap kebijakan pemerintah.hasil dari penelitian ini meliputi factor yang dominan mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di kecamatan Karanganyar adalah perubahan dari sawah menjadi bangunan, factor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan terdiri dari factor dalam dan fator dari luar, perubahan penggunaan lahan yang terjadi di kecamatanKaranganyar tidak mengalami penyimpangan terhadap kebijakan pemerintah yang menekankan pada produktivitas tanaman pangan

Rozikin(2011) penelitian ini berjudul Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Tahun 2013-2011. Metode yang di gunakan adalah survey lapangan dan analisis data skunder.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola persebaran lahan dan mengetahui keterkaitan factor-faktor perubahan penggunaan lahan. Hasil dari penelitian ini adalah pembuatan peta penggunaan lahan tahun 2003 dan 2011, mengetahui variable wilayah yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan.

Table 1.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Shinta Harmulyanti (2004)	Analisis Perubahan Bentuk Penggunaan Lahan DI Kota Saje, Sejak Ditetapkan Menjadi Ibukota Kab. Pekalongan th 1996-2002	1. Untuk mengetahui pola perubahan penggunaan lahan setelah ditetapkannya Kota Kaje menjadi ibukota Pekalongan pada tahun 2001 2. Untuk mengetahui arah penyimpangan perubahan penggunaan lahan pada tahun 1996-2002 terhadap rencana bentuk penggunaan lahan yang terdapat pada RDTRK	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder dan analisis peta	1. Bahwa sepanjang tahun 1996-2002 telah terjadi perubahan penggunaan lahan di Kota Kaje yang mengakibatkan terjadinya perubahan pola dan distribusi penggunaan lahan. 2. Terjadi arah penyimpangan perkembangan Kota Kaje tahun 1996-2002 sejak di ditetapkan menjadi Ibukota Kaje pada

				tahun 2001 dari Rencana Detail Tata Ruang Kota
Atok Maulana Bachtiar (2007)	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan DI Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun 1998 dan 2003	1. Untuk mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan karanganyar. 2. Untuk Mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan. 3. Untuk mengetahui penyimpangan perubahan penggunaan lahan terhadap Kebijakan Pemerintah	Metode yang di gunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif	1. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Karanganyar yang paling dominan terjadi adalah perubahan dari sawah menjadi bangunan. 2. Factor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan terdiri dari factor dalam dan factor luar. 3. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Karanganyar tidak mengalami penyimpangan terhadap

				kebijakan pemerintah yang menekankan pada produktivitas tanaman pangan
Rozikin (2011)	Analisis perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Tahun 2003 – 2011	Untuk Mengetahui pola persebaran lahan dan Mengetahui keterkaitan factor-faktor perubahan penggunaan lahan	Survey lapangan, analisis data sekunder	1. Peta penggunaan lahan tahun 2003 dan 2011. 2. Mengetahui variable wilayah yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan.

1.6 Kerangka Penelitian

Perubahan penggunaan lahan adalah suatu proses perubahan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Perubahan lahan yang dilakukan oleh manusia ini mulai dari lahan hutan di ubah menjadi lahan perkebunan, lahan perkebunan di ubah menjadi lahan persawahan, dan lahan persawahan di ubah menjadi pemukiman dan perkantoran.

Penggunaan lahan dari waktu ke waktu akan mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan wilayah, apalagi di daerah perkotaan perubahan penggunaan lahan tersebut perlu di pantau agar pengarahannya dapat lebih efisien dan efektif . pertambahan penduduk semakin meningkat akan di ikuti dengan peningkatan kegiatannya sehingga perubahan bentuk penggunaan lahan cenderung meningkat

Perubahan penggunaan lahan yang dilakukan oleh manusia terkadang tidak sesuai dengan kemampuan lahan tersebut. Dalam tahap awal penelitian ini interpretasi peta penggunaan lahan tahun 2013 di lakukan untuk mengetahui lahan

di tahun tersebut sudah di gunakan sesuai dengan kemampuan lahannya atau belum. Mempelajari Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) yang sudah di buat oleh Pemerintah untuk mengetahui lahan yang sudah ada akan di gunakan sebagai apa di kedepannya.

Analisis keruangan yang di lakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan baik perubahan bentuk, luasannya serta distribusinya dan mengetahui factor-faktor yang berpengaruh. Untuk memperoleh gambaran yang baik tentang penggunaan lahan dalam bentuk angka saja masih belum cukup masih di perlukan informasi mengenai letak dari tiap-tiap jenis penggunaan lahan di tahun 2013 dan RDTRK. Setelah mempelajari lalu dilakukanlah survey lapangan untuk mengecek apakah pembangunan yang sudah dilakukan hingga tahun 2018 ini sudah sesuai RDTRK atau belum dan pembangunan ini sudah sesuai dengan kemampuan lahan atau belum. Survei lapangan ini juga kami lakukan pengukuran kedalaman sumur untuk mengetahui arah aliran air tanah yang berada di daerah penelitian ini.

Setelah data di kumpulkan dari survei lapangan lalu dilakukanlah pengolahan data dengan arcgis untuk membuat peta arah aliran air tanah dan peta perubahan penggunaan lahan tahun 2018. Peta penggunaan lahan 2018 akan di susun dengan peta penggunaan lahan 2013, Citra tahun 2017, RDTRK Kecamatan Mejayan, dan data yang di oleh dari survey lapangan.

Peta perubahan lahan tahun 2018 ini di analisis untuk mengetahui seberapa banyak perubahan lahan yang terjadi di Kecamatan Mejayan dan sesuai atau tidak dengan Rencana Detail Tata Ruang Kota yang sudah di buat oleh pemerintah dan sesuai tidak dengan kemampuan lahan daerah tersebut.

1.7 Batasan oprasional

1. Peta

Salah satu bentuk, model yang menggambarkan informasi geografi, yang disajikan dalam alat peraga tertentu, yang secara fisik dapat berupa peta globe, foto udara, dan citra landsat (Widoyo Alfandi,2001)

2. Analisis

Pemisahan dari suatu keseluruhan ke dalam bagian-bagian untuk dikaji tentang komponennya, sifat peranan, dan hubungannya (Widoyo Alfandi,2001)

3. Kota

Secara morfologi yaitu merupakan kenampakan kota secara fisik yang antara lain tercermin pada sistem jalalan-jalan yang ada, blok-blok daerah hunian atau bukan dan juga bangunan-bangunan individual (Hadi Sabari Yunus,1994)

4. Wilayah

Secara umum di artikan sebagai sebagian permukiman bumi yang dapat di bedakan dalam hal-hal tertentu dari daerah di sekitarnya.(Bintarto dan Surastopo, 1979)

5. Lahan

Suatu wilayah atau region yaitu suatu satuan berupa satu lingkungan pemapanan masyarakat manusia (Herutomo Sumardi dan Rakhmad Martanto, 1994)

6. Peggunaan Lahan

Bentuk intervensi manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik materiil maupun spiritual (Sitanela Arsad, 1989).

7. Perubahan penggunaan lahan

Perubahan penggunaan lahan dai fungsi tertentu, misalnya dari sawah berubah menjadi pemukiman atau tempat usaha, dari sawah kering berubah menjadi sawah irigasi atau yang lain (T.B Wadji Kamal, 1987)

8. Pemukiman

Dalam arti yang luas di artikan sebagai bangunan-bangunan, jalan-jalan perkarangan yang menjadi salah satu penghidupan penduduk (Bintarto, 1977)

9. Perkembangan fisik kota adalah penambahan luas daerah perkotaan di tinjau berdasarkan perjalanan dari waktu ke waktu atau perubahan luas penggunaan lahan pertanian ke non pertanian di pinggiran kota (Hadi Sabari Yunus, 1987)

10. Pemekaran kota adalah sebagai suatu usaha yang dijalankan oleh pemerintah untuk menentukan kembali batas-batas kota yang baru dan pada jalur-jalur daerah yang baru (Hadi Sabari Yunus, 1982)

11. Analisis peta adalah kegiatan menyederhanakan kekomplekan lingkungan untuk menguraikan kekacauan informasi pada peta, sehingga melalui peta dapat di berikan informasi hubungan keruangan secara lebih mudah bagi pengguna peta (Muehrcke, 1978)